

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Dan melalui pendidikan juga dapat mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (Mikha, 2016:1).

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran dan mengembangkan potensi seseorang. Di dalam dunia pendidikan yang utama adalah pendidikan berbahasa, karena berbahasa di mulai dari sejak dini hingga mereka dewasa.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 dinyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara yang menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah menerapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar pebelajar atau peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa pada prosesnya terdiri atas beberapa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Pujana, 2014).

Menurut Santosa (dalam Mikha, 2016:2) mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan masih saja tertanam dalam pikiran siswa. Faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia membosankan, di antaranya seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan sulitnya membuat tulisan berupa karangan yang biasanya membutuhkan waktu lama dan membosankan, kurangnya metode mengajar yang bervariasi, dan guru juga kurang melakukan pembelajaran secara kelompok.

Keterampilan-keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain dan diperoleh secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang diperoleh pertama kali adalah keterampilan menyimak atau mendengarkan, kemudian setelah anak menyimak bahasa, ia akan belajar berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara ini termasuk ke dalam keterampilan berbahasa lisan. Jadi, keterampilan berbahasa lisan dipelajari anak sebelum memasuki sekolah. Setelah anak memasuki sekolah, anak akan belajar keterampilan berbahasa tulis, yaitu membaca dan menulis (Mikha, 2016:2).

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan Informasi yang ada dalam tulisan. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui dari yang tidak tahu menjadi tahu. Maka untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca siswa hendaknya guru melakukan kegiatan membaca secara intensif. Apabila seorang siswa kurang terampil dalam membaca akan mengakibatkan penurunan dalam pembelajarannya.

Membaca intensif adalah salah satu jenis membaca yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Membaca intensif ini

mengajarkan peserta didik untuk memiliki keterampilan membaca yang baik. Hal ini berkaitan dengan permasalahan membaca pada siswa SD. Karena peserta didik saat ini sangat kurang aktif dalam membaca. Salah satu hal yang mempengaruhi kurangnya minat membaca pada siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara menganalisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Retno Mayasanti (2016) menunjukkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan isi dongeng yang sudah dibaca masih rendah, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dan model yang sesuai dengan materi, guru hanya meminta siswa untuk membaca dongeng, guru hanya menggunakan metode ceramah serta kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Pada hasil penelitian selanjutnya oleh Suci Rahayu, dkk (2017) diketahui pada umumnya belajar membaca pemahaman cerita masih menggunakan metode konvensional, hal ini berdampak pada kurangnya minat membaca pada siswa sehingga kurang mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca.

Hal ini juga terlihat pada proses pembelajaran, ketika selesai membaca guru melakukan tanya jawab namun tidak ada umpan balik /respon dari siswa. Kemungkinan hal ini terjadi karena pembelajaran yang dipaparkan oleh guru kurang menarik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Seharusnya guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, termasuk pada materi pelajaran membaca intensif atau membaca pemahaman ini. Jika guru tidak mampu membuat siswa aktif dan meningkatkan daya pikir siswa, hal yang akan terjadi adalah siswa menjadi bosan dan kurang minat dalam membaca. Dengan ini guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) adalah salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilannya. Pembelajaran SQ4R adalah suatu cara membaca yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan metakognitif siswa terhadap minat membaca siswa, dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama yang terdiri dari enam langkah, yaitu : *Survey* (menelaah), *Questin* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (memberikan contoh), *Recite* (mengkomunikasikan setiap jawaban yang telah ditemukan), dan *Review* (mengulang kembali).

Model pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok bacaan yang dibacanya dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan suatu bacaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian studi kepustakaan dengan judul “*Studi Literatur: Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran*

*SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) Pada Siswa Sekolah Dasar*”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, penelitian ini dibatasi pada “Studi Literatur : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Pada Siswa Sekolah Dasar”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka dapat di rumuskan permasalahan yang di kaji antara lain:

1. Apakah ada Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif pada siswa sekolah dasar?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Menggunakan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) pada siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif pada siswa sekolah dasar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model SQ4R.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa sekolah dasar.

##### b. Bagi guru

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat positif bagi guru, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa.
3. Memberikan arahan kepada guru untuk memperhatikan keterampilan membaca intensif siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat positif bagi peneliti yaitu, mengetahui dan memahami keefektifan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Record and Review (SQ4R) dalam pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pembelajaran dan masukan kualitas pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan wawasan yang baru dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

